



STUDI KORELASIONAL PENGETAHUAN KEARIFAN LOKAL, SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN, DAN MOTIVASIONAL KONSERVASI DENGAN PARTISIPASI PEMUDA DALAM KONSERVASI PESISIR

Sihadi Darmo Wihardjo¹ dan Agus Sujarwanta²

¹Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta

²Dosen Kopertis Wilayah 2 Dpk pada FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: sihadiwihardjo@gmail.com¹, dan agussujarwanta5@gmail.com²

Abstract

The objective of this research to determine the relationship between indigenous knowledge, attitudes toward the environment, and conservation motivational with the participation of youth in resources conservation of coastal. The research was conducted at Cibalong Coastal Village, South Garut, 2015 with sum of samples 170 selected randomly. The research findings are as follow: (1) there is positive correlation between of indigenous knowledge with the participation of youth in resources conservation of coastal, (2) there is positive correlation between attitudes toward the environment with the participation of youth in resources conservation of coastal, (3) there is positive correlation between of conservation motivational with the participation of youth in resousrces conservation of coastal, and (4) there is positive correlation between of indigenous knowledge, attitudes toward the environment, and conservation motivational with the participation of youth in resources conservation of coastal.

Keywords: *Indigenous Knowledge, Attitudes Toward The Environment, Conservation Motivational, Youth Participation in Resource Conservation of Coastal.*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumberdaya alam laut dan pesisir dalam batas-batas yang aman dan tetap menjaga aspek kelestariannya tidak akan menimbulkan permasalahan ekologis. Namun adanya ketimpangan antara aktivitas pemanfaatan dan konservasi sumberdaya alam pesisir dan laut dapat mengundang berbagai dampak negatif ekologis maupun pelestarian. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung. Oleh karena itu perlu segera diantisipasi dengan

mendorong partisipasi dalam konservasi sumberdaya alam laut dan pesisir.

Kerusakan dan penyusutan luas hutan mangrove di berbagai wilayah pesisir di Indonesia tidak dapat dihindari seiring dengan derap pembangunan yang telah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu. Nasib terumbu karang tidak banyak berbeda dengan mangrove. Data yang dilaporkan oleh Soemarwoto (2001: 51-53), diperkirakan penyusutan hutan mangrove mencapai 300%, terumbu karang Indonesia yang punah dan rusak



berat diperkirakan mencapai 400%. Data dari Almanak Lingkungan Hidup Indonesia menyebutkan terumbu karang di 281 lokasi hanya 5,3% dalam keadaan sangat baik, 21,7% baik, dan 33,5% sedang, dan 39,5% rusak. Sebagian besar terumbu karang yang mengalami kerusakan di atas menunjukkan masih belum optimalnya partisipasi berbagai kalangan dalam konservasi sumberdaya alam laut dan pesisir. Kenyataan ini semakin diperburuk oleh mata pencaharian penduduk di kawasan pesisir yang umumnya masih tergantung kepada potensi sumberdaya alam pesisir. Penduduk di kawasan pesisir tidak banyak memiliki alternatif lain kecuali memanfaatkan secara langsung sumberdaya alam tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kawasan mangrove sebenarnya menjadi mata rantai bagi persediaan makanan konsumen-konsumen kecil yang menjadi bagian dari rantai makanan ekosistem laut. Nelayan yang hidup dari menangkap ikan di laut pun menuai akibat dari kerusakan hutan mangrove. Nelayan-nelayan yang dahulunya mudah mendapatkan ikan di sekitar tempat tinggal, kini harus berlayar lebih jauh untuk mendapat ikan. Kelangkaan ikan di perairan yang

dekat permukiman nelayan menyebabkan nelayan harus mengeluarkan biaya operasional kapal menjadi besar.

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dengan banyaknya faktor yang berkaitan dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir, maka dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu beberapa faktor yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasional konservasi. Ketiga faktor tersebut di dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel bebas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan tentang kearifan lokal dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?
2. Apakah terdapat korelasi antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?
3. Apakah terdapat korelasi antara motivasional konservasi dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?

4. Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasional konservasi secara bersama-sama dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?

2. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empirik berkenaan dengan korelasi antar variabel antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang kearifan lokal dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?
2. Apakah terdapat korelasi positif antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?
3. Apakah terdapat korelasi positif antara motivasional konservasi dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?
4. Apakah terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasional konservasi secara bersama-sama dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir?

3. Tinjauan Pustaka

Secara konseptual berkenaan dengan partisipasi, dijelaskan Cohen dan Uphoff (1977), bahwa partisipasi menekankan pada keterlibatan warga atau rakyat dalam proses-proses pengambilan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya. Keterlibatan warga atau rakyat dalam mengimplementasikan program-program dan keputusan-keputusan dengan meng-kontribusikan berbagai sumberdaya atau dengan ikut bekerjasama dalam organisasi-organisasi atau aktivitas-aktivitas khusus dan keikutsertaan mereka dalam mendapatkan keuntungan-keuntungan program pembangunan. Menurut Davis dan Newstrom (1993), makna partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab untuk mencapainya. Partisipasi dalam konteks ini menjelaskan sisi keterlibatan seseorang tadi tidak semata-mata dimensi lahiriah, tetapi justru keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tadi didorong oleh adanya aspek psikologis yaitu keterlibatan emosional dan mental orang-perorang ke dalam kelompoknya.



Yeung dan McGee (1986), partisipasi menggambarkan adanya peranserta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan untuk kepentingan bersama. Partisipasi berkaitan dengan kesiapan, kesetujuan, aktivitas dan tanggung jawab. Hakikat partisipasi adalah peranserta seseorang dan kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu untuk kepentingan bersama, yang menuntut adanya kesiapan, kesetujuan dan tanggung jawab.

Partisipasi yang bersifat langsung dilakukan secara sukarela atau atas kesadaran diri sendiri. Partisipasi seperti ini misalnya dipengaruhi oleh pengetahuan orang tersebut tentang perlunya menjaga kualitas lingkungan. Sedangkan partisipasi yang bersifat tidak langsung arti partisipasi terjadi karena adanya dorongan atau motivasi dari instansi tertentu. Partisipasi atau peranserta seperti diuraikan di atas jelas sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya tujuan tersebut dihubungkan dengan keputusan atau tindakan yang lebih baik yang menjadi penentu tingkat kesejahteraan mereka yang turut berpartisipasi.

Menurut Neely (1992), pelestarian lingkungan dalam konteks

fenomena keanekaragaman hayati adalah pengelolaan penggunaan biosfer oleh manusia sehingga akan menghasilkan keuntungan yang berkesinambungan bagi generasi masa kini dan menjaga potensinya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan bagi generasi masa akan datang. Menurut Ewusie (1990), pelestarian tak ubahnya sebagai usaha untuk memelihara, mengelola, memanfaatkan sumberdaya alam atau lingkungan, dan ekosistem dengan baik untuk kepentingan jangka panjang umat manusia setiap memanfaatkan sumberdaya alam terjadi suatu proses yang akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup. Sebaliknya, kondisi lingkungan hidup juga akan menentukan tingkat kepastian sumberdaya alam yang ada di dalamnya dampak negatif pemanfaatan sumberdaya alam, dapat menyebabkan terjadinya degradasi sumberdaya dalam alam itu sendiri, pencemaran tanah, air dan udara serta konflik sosial.

Bagi perilaku manusia, dampak negatif tersebut akan mengurangi kapasitas daya dukung sumberdaya alam. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi dalam konservasi sumberdaya laut dan pesisir adalah keikutsertaan seseorang dalam

merencanakan kegiatan, melakukan kegiatan, dan memelihara hasil kegiatan konservasi berkenaan dengan pemanfaatan, pemeliharaan, rehabilitasi sumberdaya alam laut dan pesisir. Faktor-faktor terkait dengan partisipasi dapat dijelaskan di bawah ini.

Faktor pengetahuan tentang kearifan lokal. Menurut Ross (1972), pengetahuan merupakan obyek yang hakiki dan sekaligus sebagai alat yang berharga karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Pengetahuan secara sederhana dipahami sebagai kesan di dalam pemikiran manusia yang merupakan hasil penggunaan pancaindera. Menurut Capra (2002), di dalam kearifan lokal atau tradisional itu terkandung pandangan hidup yang secara mendalam mengatur korelasi manusia dengan alam atau lingkungan. Semua kearifan itu dengan cara yang berbeda dan tekanan yang tidak selalu sama menekankan pentingnya korelasi itu.

Faktor sikap terhadap lingkungan. Menurut Mueller (1986), sikap adalah perasaan menyetujui atau menentang, menilai, suka atau tidak suka, dan positif atau negatif atas suatu obyek psikologis. Myers (1993), mengartikan sikap sebagai reaksi setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu atau seseorang yang ditunjukkan

dengan perilaku yang tampak. Jung seperti dikutip Myers (1993), menyatakan bahwa sikap (*attitude*) adalah suatu pemikiran atau perasaan seseorang yang positif terhadap suatu aktivitas atau pekerjaan (*positive about work*) dan merupakan hasil proses psikologis dari persepsi, pembelajaran dan kerja otak, atau kesiapan untuk bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu.

Faktor motivasi dalam konservasi. Menurut Dressler (2000), motivasi adalah suatu kondisi yang berpengaruh dalam membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan di mana ia tinggal. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang dalam menghadapi situasi. *Definition of motivation according to Pranoto et.al (2016: 2147) in Schunk (2012: 06) "motivation is a process maintenance of activities aimed at achieving the goal."* Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga menyebabkan seseorang mengalami tekanan. Untuk mengatasi tekanan tersebut seseorang melakukan usaha nyata dalam memenuhi kebutuhan



sampai keseimbangan tercapai kembali (Mclelland, *et al.*, 1976).

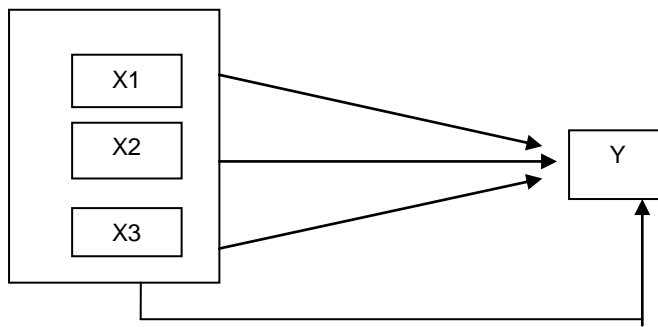
Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik yang bersifat material maupun yang bersifat psikis. Setiap kebutuhan pada umumnya menghendaki pemenuhan. Dibalik upaya pemenuhan tersebut selalu ada motif yang mendorongnya dan sudah merupakan kodrat bagi setiap manusia, bahwa di dalam dirinya terdapat dorongan-dorongan untuk melakukan sesuatu, misa: "dorongan ingin tahu" tentang sesuatu. Daya pendorong untuk melakukan sesuatu itu seringkali disebut dengan "motif." Menurut Smith, *et al.*, (1982), motivasi penting bagi seseorang dalam mencoba memahami perilaku dan akibat yang ditimbulkannya. Kata motivasi berasal dari Bahasa Latin yang berarti bergerak (*to move*). Konsep motivasi mem-bantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor internal menggerakkan manusia mengejar sasaran-sasaran tertentu. Kajian motivasi yang dilakukan oleh para ahli psikologi digunakan untuk mencoba memahami, meramalkan, dan mengendalikan perilaku.

Berkenaan dengan menjaga lingkungan, maka motivasi yang digambarkan sebagai dorongan untuk

dapat mewujudkan tujuan ataupun kebutuhan seseorang harus dikaitkan dengan tujuan dari menjaga lingkungan. Motivasi dalam menjaga lingkungan merupakan kondisi internal yang menggerakkan seseorang mengejar sasaran-sasaran tertentu berupa keinginan memuaskan kebutuhan, dorongan berbuat, arah pemenuhan kebutuhan, dan harapan terhadap kualitas lingkungan pantai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada Oktober-Desember 2015. Tempat penelitian di Desa Pesisir Cibalong, Kabupaten Garut Selatan, Jawa Barat. Desa Pesisir Cibalong adalah kawasan pesisir yang memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata di Kabupaten Garut. Variabel bebas, antara lain: pengetahuan tentang kearifan lokal (X_1), sikap terhadap lingkungan (X_2), dan motivasional dalam konservasi (X_3). Korelasi antarvariabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Masalah Antarvariabel

Keterangan:

Y = Partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir.

X₁ = Pengetahuan kearifan lokal.

X₂ = Sikap terhadap lingkungan.

X₃ = Motivasi konservasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang dilakukan terhadap sampel dari suatu populasi. Populasi penelitian adalah pemuda di Desa Pesisir Cibalong, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut Selatan. Sampel diambil secara acak sederhana (*random sampling*) yakni pemuda dalam rentang usia 16 tahun sampai dengan 30 tahun sebanyak 305 orang diambil

sebanyak 170 orang. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persyaratan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas galat taksiran menggunakan uji *Liliefors*. Hasilnya dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Data Galat	Lo _{maks}	Lo _{kritis} ($\alpha=0,05; 170$)	Kesimpulan
Regresi Y atas X ₁	0,065	0,068	Terima Ho, distribusi normal
Regresi Y atas X ₂	0,058	0,068	Terima Ho, distribusi normal
Regresi Y atas X ₃	0,063	0,068	Terima Ho, distribusi normal

Keterangan:

*) = berarti.

Hasil uji normalitas galat taksiran di atas, menunjukkan bahwa harga Lo_{maks} lebih rendah dari Lo_{kritis} maka terima Ho pada

$\alpha = 0,05$ dengan demikian populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil



uji hipotesis dapat dirinci dalam di bawah ini.

Hasil uji hipotesis pertama,
”Terdapat Korelasi Positif antara Pengetahuan tentang Kearifan Lokal dengan Partisipasi Pemuda dalam Konservasi Pesisir”. Harga-harga konstante dan koefisien regresi regresi Y

atas X_1 mengacu persamaan regresi teoretik $\hat{Y} = \alpha + \beta X_1$. Dengan hasil perhitungan untuk harga α dan β diperoleh persamaan regresi empirik $\hat{Y} = 73,685 + 0,322X_1$. Persamaan regresi tersebut diuji keberartiannya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Keberartian dan Linearitas Regresi Y atas X_1 melalui Analisis Varians

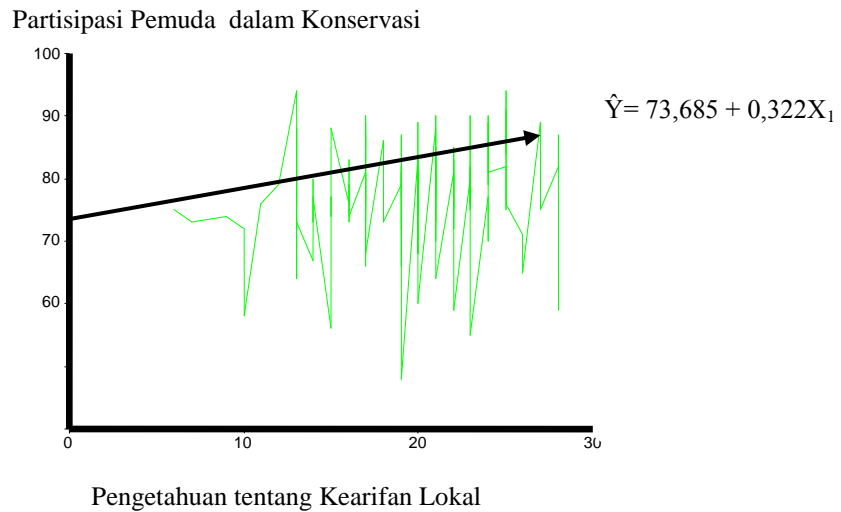
Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	169	1041703,000				
Koef. (a)	1	1032470,482				
Regresi (b/a)	1	117,146	177,146	12,97**	3,84	6,64
Sisa	168	9115,372	9,078			
Tuna Cocok	10	61,388	61,388	0,66 ^{ns}	1,57	1,87
Galat	158	1463,758	1463,758			

Keterangan:

*) = signifikan pada $\alpha = 0,05$.
ns = non-signifikan.

Hasil dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada uji keberartian persamaan regresi memberikan hasil $F_{hitung} = 12,97 > F_{(0,05)(1;168)} = 3,84$ tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Temuan yang diperoleh adalah persamaan regresi $\hat{Y} = 73,685 + 0,322X_1$ signifikan. Pada uji linearitas regresi memberikan hasil $F_{hitung} = 0,66 <$

$F_{(0,05)(10;158)} = 1,57$ maka terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Temuan yang diperoleh adalah korelasi linear dari persamaan regresi $\hat{Y} = 73,685 + 0,322X_1$ berarti. Korelasi linear antara variabel X_1 dengan Y berupa garis lurus dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Linearitas Regresi Y atas X_1

Kekuatan korelasi yakni koefisien korelasi nihil (r_{y1}) diperoleh 0,361 dengan hasil uji keberartian diperoleh $t_{hitung} = 2,33 > t_{tabel} = 2,33$, berarti tolak H_0 pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,268 signifikan. Hasil uji keberartian koefisien korelasi parsil dapat diringkas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsil

Korelasi Parsil	Koefisien Parsil	Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$r_{y1.2}$	0,227		3,11**	1,66	2,33
$r_{y1.3}$	0,293		3,79**		
$r_{y1.23}$	0,250		3,46**		

Keterangan:

** = koefisien korelasi parsil signifikan.

Hasil uji dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga koefisien korelasi parsil antara pengetahuan tentang kearifan lokal dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir signifikan. Ini berarti

hasil uji hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang kearifan lokal dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir" terbukti signifikan.



Besarnya indeks determinan adalah 0,072. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengetahuan tentang kearifan lokal sebagai faktor tunggal terhadap variansi skor partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir sebesar 7,2%.

Hasil uji hipotesis kedua,”Terdapat Korelasi positif antara Sikap terhadap Lingkungan dengan Partisipasi Pemuda dalam Konservasi Pesisir” diperoleh persamaan regresi empirik $\hat{Y} = 62,361 + 0,211X_2$ dengan hasil uji keberartian dapat diingkas sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Uji Keberartian dan Linearitas Regresi Y atas X_2 melalui Analisis Varians

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	169	1041703				
Koef. (a)	1	1041060,0529				
Regresi (b/a)	1		63,573	6,76**	3,84	6,64
Sisa	168	63,5731	9,401			
		579,3740				
Tuna Cocok	10	61,388	61,388	0,66 ^{ns}	1,57	1,87
Galat	158	146358	1463,78			

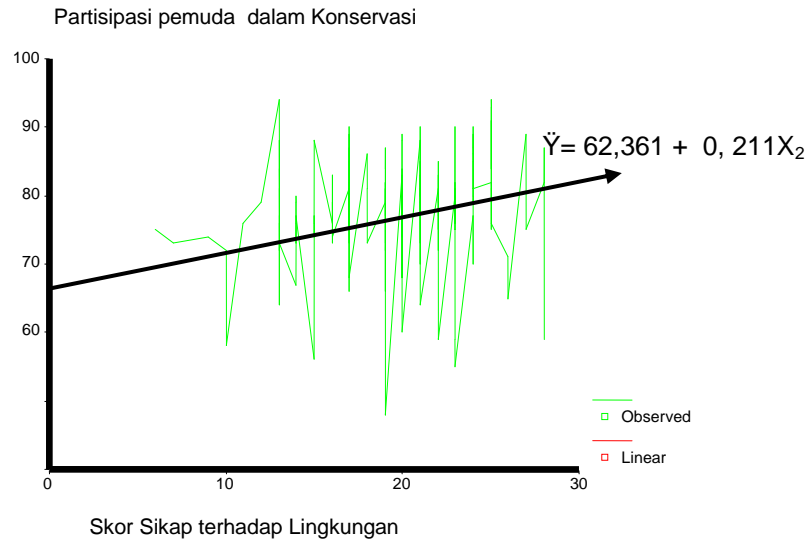
Keterangan:

**) = sangat signifikan.

ns = non-signifikan.

Hasil dari Tabel 4 di atas, pada uji keberartian persamaan regresi memberikan hasil $F_{hitung} = 6,76 > F_{(0,01)(1;168)} = 3,84$ tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Temuan yang diperoleh adalah persamaan regresi $\hat{Y} = 62,361 + 0,211X_2$ signifikan. Pada uji linearitas regresi memberikan hasil $F_{hitung} = 0,66 <$

$F_{(0,05)(10;158)} = 1,57$ maka terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Temuan yang diperoleh adalah korelasi linear dari persamaan regresi $\hat{Y} = 62,361 + 0,211X_2$ signifikan. Korelasi linear antara variabel X_1 dengan Y berupa garis lurus dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Linearitas Regresi Y atas X_2

Kekuatan korelasi yakni koefisien korelasi nihil (r_{y2}) diperoleh 0,197 dengan hasil uji keberartian diperoleh $t_{hitung} = 2,61^* > t_{tabel} = 1,65$, berarti tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,197 signifikan. Hasil uji keberartian koefisien korelasi parsil dapat diringkas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsil antara Variabel X_2 dengan variabel Y

Korelasi Parsil	Koefisien Parsil	Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$r_{y2.1}$	0,227		3,11**	1,66	2,33
$r_{y2.3}$	0,293		3,79**		
$r_{y2.13}$	0,250		3,46**		

Keterangan:

**) = koefisien korelasi parsil sangat signifikan.

Hasil uji dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa ketiga koefisien korelasi parsil antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir signifikan. Ini berarti hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan ”terdapat korelasi positif antara sikap terhadap lingkungan dengan

partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir” terbukti signifikan. Besarnya indeks determinan adalah 0,039. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi sikap terhadap lingkungan sebagai faktor tunggal terhadap variansi skor partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir sebesar 3,9%.



Hasil uji hipotesis ketiga,”Terdapat Korelasi positif antara Motivasional Konservasi dengan Partisipasi Pemuda dalam Konservasi

Pesisir” diperoleh persamaan regresi empirik $\hat{Y} = 62,361 + 0,211X_2$ dengan hasil uji keberartian dapat diingkas sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Uji Keberartian dan Linearitas Regresi Y atas X_3 melalui Analisis Varians

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	169	1041703,000				
Koef. (a)	1	1040060,053				
Regresi (b/a)	1	38,063	63,573	3,94*	3,84	6,64
Sisa	168	1604,884	9,553			
Tuna Cocok	10	61,388	61,388	0,66 ^{ns}	1,57	1,87
Galat	158	1463,758	1463,758			

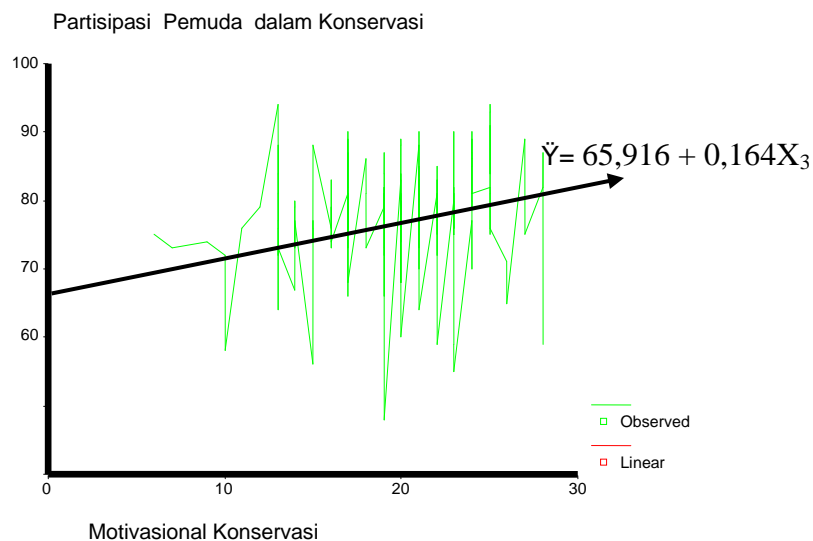
Keterangan:

** = sangat signifikan.

ns = non-signifikan.

Hasil dari Tabel 6 di atas, pada uji keberartian persamaan regresi memberikan hasil $F_{hitung} = 3,94 > F_{(0,01)(1;168)} = 3,84$ tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Temuan yang diperoleh adalah persamaan regresi $\hat{Y} = 65,916 + 0,164X_3$ signifikan. Pada uji linearitas regresi memberikan hasil $F_{hitung} = 0,66 <$

$F_{(0,05)(10;158)} = 1,57$ maka terima H_0 pada $\alpha = 0,05$. Temuan yang diperoleh adalah korelasi linear dari persamaan regresi $\hat{Y} = 65,916 + 0,164X_3$ signifikan. Korelasi linear antara variabel X_3 dengan Y berupa garis lurus dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Kekuatan korelasi yakni koefisien korelasi nihil (r_{y3}) diperoleh 0,152 dengan hasil uji keberartian diperoleh $t_{hitung} = 2,02^* > t_{tabel} = 1,65$, berarti tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa koefisien korelasi r_{y3} sebesar 0,152 signifikan. Hasil uji keberartian koefisien korelasi parsil dapat diringkas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsil antara Variabel X_3 dengan variabel Y

Korelasi Parsil	Koefisien Parsil	Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
				$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
$r_{y3.1}$	0,195		3,79**	1,66	2,33
$r_{y3.2}$	0,177		2,29**		
$r_{y3.12}$	0,207		2,67**		

Keterangan:

** = koefisien korelasi parsil sangat signifikan.

Hasil uji dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa ketiga koefisien korelasi parsil antara motivasi konservasi dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir signifikan. Ini berarti hasil uji hipotesis ketiga yang menyatakan "terdapat korelasi positif antara motivasi konservasi dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir" terbukti signifikan. Besarnya indeks determinan adalah 0,023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi sikap terhadap lingkungan sebagai faktor tunggal terhadap variansi

skor partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir sebesar 3,9%.

Pada pengujian hipotesis keempat, harga-harga konstante dan koefisien regresi untuk membangun persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 dilakukan dengan bantuan Program SPSS 10.0 for Windows. persamaan regresi empirik yang ditemukan melalui pengujian hipotesis keempat adalah $\hat{Y} = 45,936 + 0,303X_1 + 0,158X_2 + 0,215X_3$ yang hasil uji keberartiannya dapat diringkas dalam tabel berikut:



Tabel 7. Ringkasan Uji Keberartian Persamaan Regresi Jamak Regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 melalui Analisis Varians

Sumber Variasi	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}	$\alpha = 0,05$	F_{tabel} $\alpha = 0,01$
Regresi	3	208,554	69,518	8,05**	2,60	3,78
Sisa	166	1434,393	8,461			

Keterangan:

***) persamaan regresi jamak sangat signifikan.

Dari uji di atas memberikan hasil $F_{hitung} = 8,05 > F_{(0,01) (3:166)} = 3,78$. Dengan demikian tolak H_0 pada $\alpha = 0,01$. Persamaan regresi jamak yang ditemukan dalam hipotesis keempat sangat berarti. Perhitungan harga koefisien korelasi jamak antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y ($R_{y.123}$) memberikan hasil sebesar $= 0,356$ dengan hasil uji keberartian $F_{hitung} = 14,17 > F_{tabel} = 3,78$ pada $\alpha = 0,01$. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi jamak $R_{y123} = 0,356$ sangat berarti. Berdasarkan harga koefisien korelasi jamak dapat dihitung besarnya harga indeks determinasi (R_{y123}) sebesar $0,127$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $2,3\%$ variansi variabel Y yakni skor partisipasi pemuda dalam konservasi sumberdaya alam laut dan pesisir dapat dijelaskan oleh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama yakni pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi konservasi. Secara

keseluruhan pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbukti secara empiris.

Dari hasil analisis di atas, maka secara empirik penelitian ini berhasil memberikan temuan dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

Penelitian ini secara empirik berhasil memberikan temuan dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan bahwa, dengan memperhitungkan variabel bebas pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi dalam menjaga lingkungan pantai. Temuan penelitian di atas dapat memperkuat konsep yang telah ada dan dapat digunakan untuk memperkaya khasanah pengetahuan ilmiah terutama menyangkut korelasi antara pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi dalam menjaga lingkungan pantai dengan partisipasi

pemuda dalam konservasi sumberdaya alam laut dan pesisir.

Kekuatan korelasi pengetahuan tentang kearifan lokal dengan partisipasi pemuda dalam konservasi sumberdaya alam laut dan pesisir yang paling tinggi, dapat dijelaskan bahwa di dalam kebudayaan tersimpan berbagai kearifan yang telah teruji mampu mengatasi berbagai persoalan dan juga memiliki kemampuan untuk menerima perubahan (Moran, 1979: 7). Menurut Capra (2002: 9), di dalam kearifan lokal atau tradisional itu terkandung pandangan hidup yang secara mendalam mengatur korelasi manusia dengan alam atau lingkungan. Semua kearifan itu dengan cara yang berbeda dan tekanan yang tidak selalu sama menekankan pentingnya korelasi itu. Menurut Newland dan Soedjatmoko (1994: 12), dalam konteks ke-Indonesiaan kearifan lokal itu terdapat dalam kandungan berbagai budaya daerah yang sangat beraneka ragam. Pemahaman terhadapnya merupakan langkah awal untuk lebih lanjut memanfaatkannya bagi pengelolaan lingkungan.

Dengan demikian pengetahuan tentang kearifan lokal dapat dipandang sebagai panduan pemikiran dan perilaku di mana pembangunan dilakukan.

Kearifan lokal sebagai budaya atau kultur sangat mempengaruhi persepsi dan perilaku manusia. Manfaat yang dapat diperoleh dari pemahaman yang lebih baik terhadap sistem-sistem konseptual yang muncul dari budaya-budaya asli kedaerahan, mulai dari kepercayaan-kepercayaan keagamaan, atau keyakinan-keyakinan falsafah formal, sampai pada struktur bahasa yang tersusun di bawah sadar. Semuanya itu, merupakan alat mendasar yang menentukan, mengatur, dan menciptakan makna dalam persepsi individual maupun sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kearifan lokal berkorelasi positif dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal maka akan semakin tinggi partisipasi dalam konservasi pesisir.
2. Sikap terhadap konservasi berkorelasi positif dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir. Dengan meningkatkan sikap terhadap lingkungan maka akan semakin tinggi partisipasi dalam konservasi pesisir.



3. Motivasi konservasi berkorelasi positif dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir. Dengan meningkatkan motivasi konservasi maka akan semakin tinggi partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir.
4. Pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap konservasi, dan motivasi konservasi secara bersama-sama berkorelasi positif dengan partisipasi pemuda dalam konservasi pesisir. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi konservasi maka akan semakin tinggi partisipasi dalam konservasi pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Capra, Eritcof. (2002). *Kearifan Tak Biasa: Percakapan dengan Orang-orang Luar Biasa*, terjemahan. Hartono Hadi Kusumo. Yogyakarta: Bentang.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. (1993). *Organization Behavior Human Behavior at Work*. New York: McGraw Hill.
- Dressler, Gary. (2000). *Organizational Theory*. Seventh Edition. California: Prentice Hall International Inc.
- Ewusi. (1990). *Element of Tropical Ecology*, terjemahan. Usman Tanuwidjaya. Bandung: ITB.
- Pranoto, H., Atieka, N., Wihardjo, S. D., Wibowo, A., & Nurlaila, S. (2016). Group Guidance Services with Self-Regulation Technique to Improve Student Learning Motivation in Junior High School (JHS). *Educational Research and Reviews*, 11(24), 2146-2154.
- McClelland, David C., et. al. (1976). *The Achievement Motive*. New York: Irvington Publisher Inc.
- McNeely, Jeffrey A. (1992). *Ekonomi dan Kenekaragaman Hayati*, terjemahan. Amalia Siregar. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moran, Emilio F. (1979). *Human Adaptability: An Introduction to Ecological Anthropology*. Massachusetts: Duxbury Press.
- Mueller, Daniel J. (1986). *Measuring Social Attitudes*. New York: Teacher College Press.
- Newland, Kathleen dan Kemala Chandrakirana Soedjamoko. (1994). *Menjelajah Cakrawala: Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama dan Yayasan Soedjatmoko.
- Ross, Stephen David. (1972). *Moral Decision an Introduction to Ethics*. USA: Freeman, Cooper & Co.
- Smith, Ronald E., et. al. (1982). *Psychology the Frontiers of Behavior*. New York: Harper & Row Publishers, Second Edition.
- Soemarwoto, Otto. (2001). *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yeung, Y. M. dan T. G. McGee. (1986). *Participation Urban Services in Asia*. Canada: International Development Research Centre.